

Pengaruh Roleplay Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Pengetahuan Pemandu Parawisata Di Desa Blitar Sebrang Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2022

Handi Rustandi¹⁾, Danur Azissah Roesliana Sofais²⁾, Ida Samidah³⁾, Murwati⁴⁾,
Jipri Suyanto⁵⁾, Darmawansyah⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6)} *Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ handi_rustandi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [04 November 2022]

Revised [27 Desember 2022]

Accepted [15 Januari 2023]

KEYWORDS

Health Education Roleplay,
Knowledge

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pemberian pertolongan pertama harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian, Seorang pemandu wisata harus dapat memberikan keamanan dan keselamatan kepada setiap wisatawan yang berkunjung, pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Roleplay Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Pengetahuan Pemandu Parawisata di Desa Blitar Sebrang Kabupaten Rejang Lebong. Metode Penelitian ini dengan penelitian analitik dengan rancangan penelitian Pre Experimental Design (The One Group Pre Tes-Post Test Design. Teknik pengambilan sample dengan Stratified random sampling Banyaknya responden sejumlah 35 orang. Hasil uji statistik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terhadap pengetahuan Pemandu wisata menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai P-Value = 0.000 lebih kecil dari 0.05. Kesimpulan Ada Pengaruh Roleplay Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Pengetahuan Pemandu Parawisata di Desa Blitar Sebrang Kabupaten Rejang Lebong.

ABSTRACT

Background. The provision of first aid must be done quickly and accurately by using the facilities and infrastructure available at the scene. A first aid action that is done properly will reduce disability or suffering and even save the victim from death, but if the first aid action is not carried out properly it can even worsen the accident and even cause death, a tour guide must be able to provide security and safety to every tourist who visits. Health education is all activities to provide and improve the knowledge, attitudes, practices of individuals, groups or communities in maintaining and improving their own health. Purpose of this study was to determine the effect of Health Education Roleplay on First Aid in Accidents (P3K) on the Knowledge of Tourist Guides in Blitar Sebrang Village, Rejang Lebong Regency. Methods This research is analytical research with Pre Experimental Design (The One Group Pre-Test-Post Test Design). The sampling technique used stratified random sampling. The number of respondents is 35 people. Results of statistical tests before and after the intervention of health education about first aid in accidents (P3K) on the knowledge of tour guides showed a significant effect with the P-Value = 0.000 less than 0.05. Conclusion There is an Influence of Health Education Roleplay on First Aid in Accidents (P3K) on Knowledge of Tourist Guides in Blitar Sebrang Village, Rejang Lebong Regency.

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Kurniasari, 2014).

Pemberian pertolongan pertama sangat penting untuk segera dilakukan agar korban dapat terhindar dari kematian atau kecacatan yang lebih parah. Oleh karena itu, masyarakat semestinya mempunyai pengetahuan dasar bagaimana cara memberikan pertolongan pertama yang tepat dan cepat untuk menolong korban tenggelam dan juga memiliki pengetahuan dasar tentang pertolongan pertama pada tenggelam. Pengetahuan dasar bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan. (Fatimah 2019)

LANDASAN TEORI

Negara Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat banyak dan beranekaragam yang terbesar di seluruh penjuru tanah air dengan ciri dan kelebihan masing-masing. Potensi tersebut dapat berupa keramahtamahan penduduk, iklim yang baik, pemandangan yang indah, hutan yang luas beserta beragam flora dan fauna di dalamnya, laut yang terbentang luas, sejarah, budaya, dan lain sebagainya. Pariwisata sekarang ini penuh dengan persaingan.

Daerah tujuan wisata (DTW) yang satu dengan yang lain selalu berusaha menarik wisatawan lebih banyak dari DTW yang lain, untuk dapat memenangkan persaingan itu bukan dengan memiliki keunikan yang bagus atau hal-hal yang menarik, tetapi yang penting adalah memberikan pelayanan yang baik, yaitu pelayanan yang dapat memuaskan wisatawan yang berkunjung ke DTW tersebut.

Seorang pemandu wisata harus dapat memberikan keamanan dan keselamatan kepada setiap wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, hendaknya seorang pemandu wisata dapat menyatukan pengetahuan, keterampilan, dan perasannya demi terciptanya keamanan, keselamatan bagi para pengunjung wisata.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012)

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dengan penelitian analitik dengan rancangan penelitian *Pre Experimental Design (The One Group Pre Tes-Post Test Design*. Teknik pengambilan sample dengan *Stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Pengetahuan Para Pemandu Parawisata Sebelum diberikan intervensi pendidikan Kesehatan dengan metode *Roleplay* di Desa Blitar Sebrang Tahun 2022

NO	Pengetahuan	Pre Intervensi	
		F	%
1	Cukup	14	40.0
2	Kurang	21	60.0
TOTAL		35	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data bahwa sebelum intervensi pendidikan kesehatan, Lebih dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 orang (60.0%), dan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (40.0%).

Tabel 2. Pengetahuan Para Pemandu Parawisata Setelah diberikan intervensi pendidikan Kesehatan dengan metode *Roleplay* di Desa Blitar Sebrang Tahun 2022

NO	Pengetahuan	Post Intervensi	
		F	%
1	Baik	7	20.0
2	Cukup	27	77.1
3	Kurang	1	2.9
TOTAL		35	100

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh data bahwa setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan, sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan Baik yaitu sebanyak 7 orang (20.0%) dan

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 orang (77,1%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 Orang (2.9%)

Tabel 3. Pengaruh Roleplay pendidikan kesehatan Sebelum dan Sesudah intervensi tentang pertolongan pertama pada Kecelakaan (P3K) terhadap tingkat pengetahuan Pemandu Parawisata di Desa Blitar Sebrang Tahun 2022

Variable	F	Mean Renk	P. Value
Sebelum	35	56,98	P = 0.000
Sesudah	35	68,90	

Berdasarkan tabel dapat diperoleh hasil, rata-rata pengetahuan responden sebelum intervensi pendidikan kesehatan adalah 56.98, sedangkan setelah dilakukan intervensi adalah 68.90 dan hasil *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0.05.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, sebelum pendidikan kesehatan pertolongan pertama dengan roleplay bahwa hanya ada 14 orang (40%) responden yang memiliki pengetahuan Cukup sedangkan setelah diberikan intervensi Cukup 27 orang (77,1%), dimana responden tersebut sudah pernah mengikuti pelatihan tentang pertolongan pertama, responden yang memiliki pengetahuan kurang ada sebanyak 21 orang (60%) sedangkan setelah dilakukan intervensi sebanyak 1 orang (2.9%) dan sebelum dilakukan intervensi tidak terdapat yang memiliki pengetahuan baik tapi setelah dilakukan intervensi terdapat 7 orang (20.0%) yang memiliki pengetahuan baik, hal ini dikarenakan responden sudah belum memahami dengan baik tentang pertolongan pertama.

Hasil ini sependapat dengan Gobel, A.M 2014 dimana Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan dimana untuk pengetahuan sebelum di berikan pendidikan kesehatan masih menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang pengetahuan dengan 45 responden dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terdapat penurunan yang sangat signifikan menjadi tidak ada atau 0 untuk pengetahuan kurang, sedangkan untuk pengetahuan baik terdapat juga perbedaan yang signifikan dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan tidak ada responden yang pengetahuannya baik dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terdapat peningkatan yang sangat signifikan dimana terdapat hampir seluruh responden pengetahuannya meningkat menjadi 44 responden, dan untuk pengetahuan cukup terdapat perbedaan yang dari 2 responden sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan menjadi 3 responden.

Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2007) bahwa usia, pendidikan, informasi dan fasilitas merupakan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Penelitian ini sejalan Asdiwinata et al., 2019. yang menyatakan pendidikan berkontribusi terhadap pengetahuan masyarakat dalam menjalankan suatu tindakan karena jenjang pendidikan yang tinggi umumnya akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Hasil penelitian Sriwandayani 2021, dimana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan. dengan tingkat pengetahuan pemandu wisata tentang pertolongan pertama pada kecelakaan wisata air di wilayah Tanjung Benoa.

Sebelum intervensi pendidikan kesehatan pertolongan pertama ini, didapatkan banyak responden memiliki pengetahuan cukup hal ini disebabkan karena mayoritas responden sudah pernah mendapat pendidikan kesehatan pertolongan pertama secara tidak langsung baik itu dari media cetak maupun elektronik, dan responden tidak pernah mempelajari secara berulang tentang pertolongan pertama, hal ini membuat responden tidak begitu mengingat bagaimana itu pertolongan pertama yang benar.

Berdasarkan Pengaruhnya terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan dimana dapat diketahui dari nilai *P. Value* 0,00 < 0,05. artinya terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang Pengetahuan Para Pemandu Parawisata Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi pendidikan Kesehatan dengan metode *Roleplay* di Desa Blitar Sebrang.

Penelitian ini sependapat dengan Gobel, A.M 2014. Dimana terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan tentang penanganan pertama korban tenggelam terhadap peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Fatimah, 2019 dimana Hasil uji statistik nilai signficancy sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Menurut Wood dalam Fatimah S. 2019, dimana pendidikan kesehatan sebagai sekumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat, dan ras. Sedangkan Menurut Taylor dalam Fatimah S. 2019, dimana pendidikan kesehatan berusaha membantu individu mengontrol kesehatannya sendiri dengan memengaruhi dan menguatkan keputusan atau tindakan sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat diperlukan sosialisasi atau pendidikan kesehatan terutama tentang penanganan pertama pada kecelakaan (P3K) khususnya bagi para pemandu wisata. Hal ini juga tidak luput dari perhatian pemerintah setempat bahwa pentingnya memperhatikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama pada kecelakaan (P3K) karena penanganan ini adalah penanganan yang bersifat darurat yang harus bisa dilakukan oleh para pemandu wisata khusus buat penyelamatan bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke wisata air terjun trisakti Desa Blitar Seberang Kabupaten Rejang Lebong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan Pemandu Wisata sebelum diberikan simulasi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) Lebih dari sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang. Akan tetapi setelah setelah diberikan *Roleplay* pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan ada Pengaruh *Roleplay* Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Pengetahuan Pemandu Parawisata di Desa Blitar Sebrang Kabupaten Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. A. I. D., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 64–76. <https://doi.org/10.36376/Bmj.V6i1.67>
- Anitah, S. 2007. *Pengertian Metode Simulasi*. [Online]. Tersedia dalam. <http://lenterakecil.com/pengertian-metode-simulasi>. Diakses tanggal 8_Maret 2022.
- Creswell, J (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches Third Edition*. American. SAGE
- Damayanti, (2016) *Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Siswa Anggota PMR di SMA Negeri Binangun* (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/19842/19033>, diaksespadatanggal 13 Mei 2022)
- Fatimah, 2019. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama korban tenggelam air laut dan pelatihan BHD (bantuan hidup dasar) terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat wilayah hamadi kota jayapura. <http://jurnal.akpermarthenindex.ac.id/jurnal/index.php/akper/article/viewFile/15/14>
- Gobel, A. M., Kumaat, L. T., & Mulyadi, N. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Pertama Korban Tenggelam Air Laut Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Nelayan Di Desa Bolang Itang II Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *JURNAL KEPERAWATAN*, 2(2).
- Notoatmodjo, S.2012. *Metedologi Penelitian Kesehatan* Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2005) *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Sriwandayani et.al 2021. Pengetahuan pemandu wisata tentang pertolongan pertama pada kecelakaan wisata air di Wilayah Tanjung Bena. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, p-ISSN 2303-1298, e-ISSN 2715-1980